

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem keuangan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern, salah satunya adalah lembaga keuangan bank. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam, kemudian digunakan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi, disamping digunakan untuk aktivitas membeli barang dan jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang serta meningkatkan standar kehidupan. Oleh karena itu, sistem keuangan memiliki peranan yang sangat mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat.¹

Lembaga keuangan bank maupun non bank merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, dimana keduanya mempunyai peranan penting sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana yang menyimpan kelebihan dananya

¹Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 1

di lembaga keuangan dengan pihak yang kekurangan dana yang meminjam dana ke lembaga keuangan. Oleh karena itu, kepercayaan terhadap lembaga keuangan menjadi sangat penting agar fungsi intermediasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika fungsi intermediasi tercapai maka penggunaan dana akan lebih optimal dan efisien yang akan berdampak pada meningkatnya aktivitas produktif dari dana yang dipinjamkan, sehingga *output* aktifitas produksi akan meningkat dan lapangan kerja baru yang banyak bermunculan menambah taraf kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.²

Hal yang cukup penting bagi suatu bank adalah bagaimana bank mampu menjaga kualitas kinerja dan kesehatan banknya, baik itu bank konvensional maupun bank syariah. Salah satu pengukuran kinerja keuangan bank adalah dengan melihat tingkat efisiensinya.³ Kinerja suatu perbankan pada umumnya dikaitkan

²Harjun Muharam dan Rizki Pusvitasari "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis", jurnal ekonomi dan bisnis Islam, Vol. II, No. 3 (Desember, 2007), 182

³Zahra Rosa Amalia, "Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) Dengan Bank Umum Syariah (BUS) Menggunakan Metode Envelopment Analysis (DEA)" dalam Jurnal Kategori Peneliti Muda, 2

dengan pihak manajemen dalam mengelola secara baik dan benar untuk menghasilkan tingkat keuntungan tertentu. Kinerja yang baik pada umumnya dikaitkan dengan efisiensi dalam mengelola sumberdaya yang ada dengan segala keterbatasannya untuk menghasilkan *output* dengan jumlah yang tetap dengan menggunakan *input* lebih sedikit.⁴

Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran suatu bank. Efisiensi adalah kata yang menunjukkan keberhasilan seseorang atau organisasi atas usaha yang digunakan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Dengan kata lain, efisiensi merupakan perbandingan antara sumber dan hasil. Jika dikaitkan dengan teori sistem, maka efisiensi merupakan perbandingan antara masukan (*input*) dengan pengeluaran (*output*). Masukan yang diproses melalui proses tertentu akan memberikan keluaran menurut ukuran dan kriteria tertentu.

⁴Amir Mahmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta :Erlangga, 2010), 122

Ada dua konsep yang saling keterkaitan dalam hal ini, yaitu efisiensi dan produktivitas. Dua hal ini dapat memiliki arti yang berbeda, namun suatu ketika dua konsep ini saling berhubungan dan memengaruhi. Sebagian pakar mengatakan, bahwa efisiensi tidak sama dengan produktivitas. Sebab, efisiensi lebih berorientasi pada masukan dan keluaran. Pendapat sebagian pakar yang lain mengatakan, bahwa perhitungan efisiensi adalah sama dengan produktivitas. Sebab produktivitas adalah indikator dari efisiensi atau sebaliknya, efisiensi adalah indikator dari produktivitas produksi. Semakin besar rasio produktivitas suatu produksi, semakin tinggi tingkat produktivitasnya dan semakin tinggi pula tingkat efisiensinya.⁵

Pada tahun 2005 sampai dengan 2013, rasio keuangan menunjukkan adanya peningkatan kinerja perbankan syariah yang positif. Yaitu penurunan angka *Non Performing Financing* (NPF) dan meningkatnya angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, NPF mengalami

⁵Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta :PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 262

kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2014 dan 2015. Selain itu, FDR mengalami penurunan pada tahun 2014 dan bergerak naik di tahun 2015 di ikuti dengan NPF yang tinggi. Berdasarkan data-data tersebut, Bank Umum Syariah (BUS) mengalami penurunan kinerja pada kuartal pertama tahun 2015. Dalam persaingan yang semakin kompetitif, industri perbankan syariah memerlukan adanya pengukuran tingkat efisiensi untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis pada penelitian ini membahas mengenai “Studi Komparatif Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia (Periode 2015-2017)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

⁶Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari, “Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)”, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. XXI, No. 3 (Desember, 2016), 195

1. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang tugas utamanya adalah menghipun dana dari orang-orang yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan dana baik untuk produksi maupun investasi. Sangat penting bagi suatu lembaga intermediasi memerhatikan pemasukan (*input*) yang didapatkan dengan pengeluaran (*output*) yang akan disalurkan secara efisien, agar kesehatan bank tetap terjaga dengan baik.
2. Dalam perkembangan industri keuangan yang semakin kompetitif diperlukan adanya pengukuran tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional guna mengetahui *output* yang dihasilkan secara optimal dengan sumber daya yang dimiliki untuk menghindari adanya pemborosan.
3. Pengoptimalan *input* dengan *output* dalam mengelola kinerja keuangan perbankan yang masih kurang optimal, dimana dalam penelitian terdahulu masih banyak perbankan di Indonesia yang inefisiensi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional di Indonesia ?
2. Bagaimana perbandingan tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional di Indonesia ?

D. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian dan kemampuan penulis dalam penelitian ini. Penulis membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia menggunakan metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan intermediasi. Variabel *input* yang digunakan meliputi: Simpanan, aktiva/aset tetap dan biaya tenaga kerja. Sedangkan variabel *output* yang digunakan berupa: total pembiayaan/kredit dan total pendapatan operasional. Data yang digunakan adalah *time series*

pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang bersumber dari *annual report* pada masing-masing *website* Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Sedangkan tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional di Indonesia.
2. Untuk menganalisis perbandingan tingkat efisiensi bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai perbandingan

tingkat efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia, serta memperoleh kesempatan menerapkan pengetahuan teoritis yang didapat selama di perkuliahan dalam berbagai bidang dunia kerja dan di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Praktisi Perbankan Syariah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para praktisi perbankan syariah serta praktisi lembaga keuangan lainnya atau pihak terkait di dalamnya mengenai peranan serta kebijakan-kebijakan yang dapat dikembangkan di dunia perbankan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan penelitian lain dan memberikan sumbangan pemikiran untuk konsentrasi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
Banten.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan pemerintah untuk menentukan kebijakan Perbankan Syariah yang dapat meningkatkan perekonomian nasional.

G. Kerangka Pemikiran

Variabel input yang mempengaruhi variabel output ditentukan dengan mengacu pada penelitian terdahulu dan beberapa literatur mengenai efisiensi perbankan. Dalam penelitian ini menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan pendekatan intermediasi, berhubungan peranan vital bank sebagai lembaga intermediasi. Pengukuran dalam efisiensi ini menghubungkan efisiensi terhadap tingkat produksi, dimana analisis ini kemudian akan menghasilkan perumusan interaksi antara input dan output dalam mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan. Hubungan input dan output tersebutlah

yang kemudian akan menentukan nilai efisiensi, sehingga akan dapat dilihat perbedaan antara efisiensi bank syariah dan bank konvensional.

Selanjutnya untuk memperoleh skor efisiensi dari bank-bank yang diperbandingkan, penulis melakukan pengolahan data. Adapun model yang digunakan dalam pengolahan data ini menggunakan *output oriented* yang memiliki fungsi memaksimalkan *output*, dengan asumsi VRS (*variable return to scale*). Asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* tidak sama, artinya penambahan *input* sebesar x kali tidak akan menyebabkan *output* meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali.

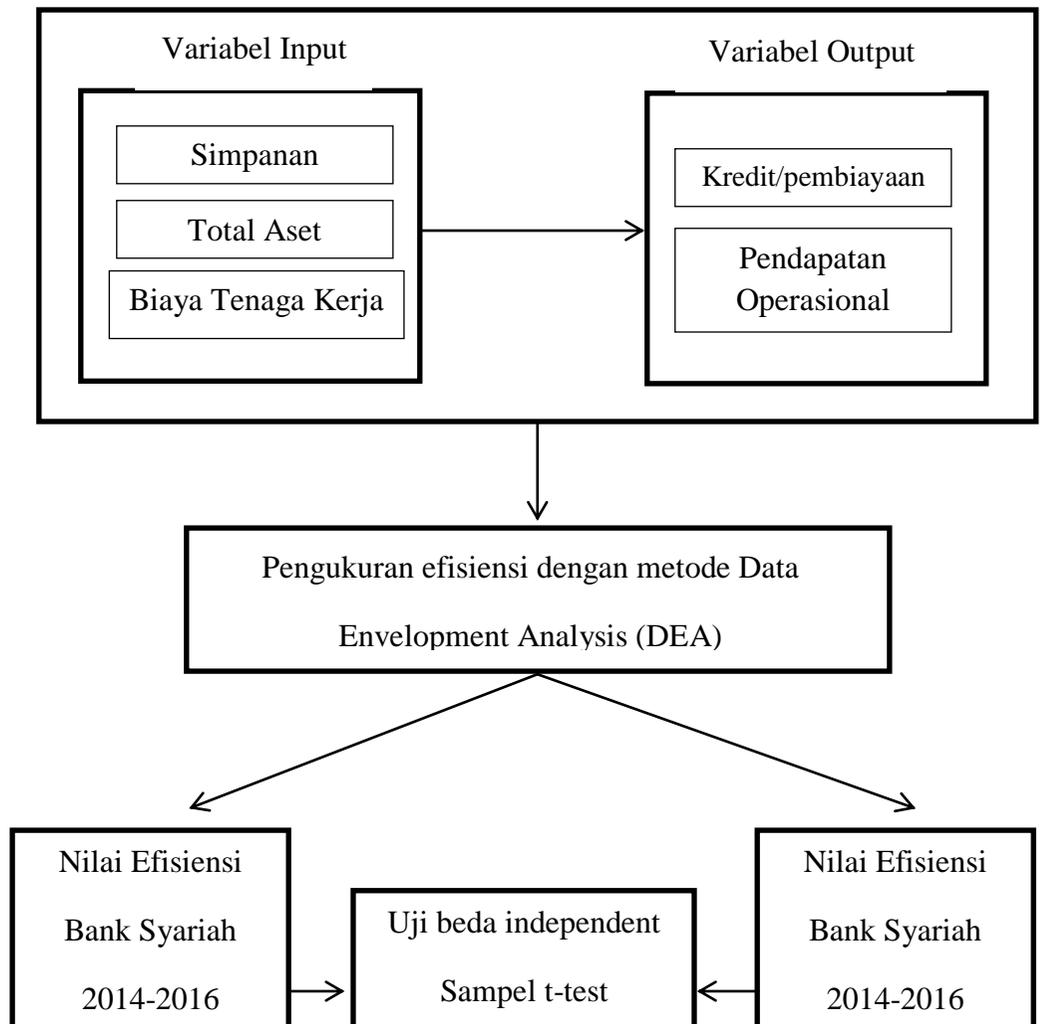
Hasil dan analisis DEA menghasilkan skor efisiensi dengan orientasi *output*. Suatu bank efisien apabila skor dalam pengukuran efisiensi mencapai angka 1 (satu) atau 100% dan semakin tidak efisien apabila skor yang dicapai semakin kecil dari 100%. Bank yang telah efisien dijadikan *benchmark* bagi

bank-bank lainnya yang belum efisien untuk mengoptimalkan penggunaan *input* dan *output* yang dihasilkan.⁷

Dari sudut pandang perusahaan efisiensi dalam penelitian ini merupakan efisiensi teknis (*technical efficiency*), yaitu efisiensi yang merefleksikan kemampuan perusahaan untuk mencapai level *output* yang optimal dengan menggunakan tingkat *input* tertentu. Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini yakni dengan variabel input (simpanan, total aset dan biaya tenaga kerja) akan mempengaruhi variabel output (Kredit/pembiayaan dan pendapatan operasional). Sehingga akan menghasilkan nilai efisiensi masing-masing pada bank syariah dan bank konvensional, kemudian akan menunjukkan hasil perbedaan efisiensi diantara keduanya. Kerangka pemikiran ditunjukkan pada gambar 1.1 sebagai berikut

⁷Aam Slamet Rusydiana dan Tim SMART Consulting, *Mengukur Tingkat Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis (DEA)*, (Bogor: SMART Publishing, 2013), 52

Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran Teoritis



Efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan ataupun lembaga keuangan yang harus diperhatikan untuk mengetahui kesehatan kinerja keuangan. Pada pendekatan

intermediasi, variabel *input* yang dimiliki oleh bank akan ditransformasi menjadi berbagai bentuk *output* yang dihasilkan dari *input-input* yang ada sebelumnya. Proses transformasi bentuk *input* menjadi *output* pada pendekatan intermediasi ini, terkait dengan fungsi bank sebagai lembaga perantara (*intermediary*) dimana berbagai *input* yang dimiliki oleh bank seperti simpanan, biaya tenaga kerja, dan total aset dan sebagainya akan diubah menjadi *output* yang akan memaksimalkan nilai efisiensi bank bersangkutan seperti dalam bentuk pembiayaan/kredit dan pendapatan operasional.

Berbagai pilihan *input* yang ada, dalam penelitian ini hanya digunakan tiga variabel *input* yaitu simpanan, biaya tenaga kerja dan total aset serta dua variabel *output* yaitu total pembiayaan/kredit, dan pendapatan operasional.

Berdasarkan dari uraian sebelumnya bagaimana pentingnya tingkat efisiensi bagi perbankan di Indonesia, dari penelitian sebelumnya mengenai hal yang sama. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nilai efisiensi antara bank syariah dengan bank konvensional periode 2015-2017

H_1 : Terdapat perbedaan nilai efisiensi antara bank syariah dengan bank konvensional periode 2015-2017.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB kesatu : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB kedua : Merupakan Kerangka Pemikiran dan Hipotesis. Bab ini menguraikan teori-teori tentang gambaran umum perbankan di Indonesia, kinerja keuangan perbankan, dan konsep efisiensi.

BAB ketiga : Merupakan Metode Penelitian. Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi tentang penentuan

populasi sampel, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, identifikasi dan operasional variable serta analisis data.

BAB keempat : Merupakan Gambaran Umum Penelitian. Bab ini menggambarkan secara umum tentang Data Envelopment Analysis (DEA), pengukuran efisiensi, laporan keuangan bank syariah dan bank konvensional yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

BAB kelima : Merupakan Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan temuan dari hasil penelitian.